#### TIM BUKU TAUIYAH



# Syiah Telah Dinubuwatkan Rasulullah

Antologi Artikel Seputar Syiah



# Syiah

#### Telah Dinubuwatkan Rasulullah

#### Syiah Telah Dinubuwatkan Rasul 🎇

Penulis: Tim Buku Tauiyah

Penyunting: Tim Editor Annajahsidogiri.id

Profeader: Ust. Achyat Ahmad, Direktur ACS

Desain Sampul: Miromly Attakriny

Tata Letak: @miromly attakriny

Penerbit:

مرتر ثقنی أهر الب في البيانة Annajah Center Sidogiri

Jawa Timur: Sidogiri Kraton Pasuruan 67151

Website: https://annajahsidogiri.id/

E-Mail: penerbit@annajahsidogiri.id

Facebook: Annajah Center Sidogiri

Instagram: <u>@annajahcenter</u>

Twitter: @annajah center

#### Pengantar Penerbit

Alhamdulillah. Selawat dan salam semoga tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad . Waba'du, dengan kehadiran buku berjudul Syiah Telah Dinubuwatkan Rasul , Annajah Center Sidogiri mengharapkan pembaca memahami lebih lanjut periahal hal ihwal yang berkaitan dengan Syiah. Mulai dari nikah mutah, kitab versi Syiah, Imam Mahdi versi Syiah, hingga tanggapan—atau lebih tepatnya pujian—Sayyidina Ali kepada Sayyidina Abubakar, Sayyidina Umar, dan Sayyidina Utsman.

Tergolong artikel yang menarik di buku ini ialah, artikel yang diangkat menjadi judul pada buku ini, yakni *Syiah Telah Dinubuwatkan Rasul* **26** Dalam artikel ini mengandung kabar

dari Rasulullah perihal kemunculan Syiah. Dari pemimpin para imam mereka, yakni Imam Ali pun juga sempat menyindir kemunculan Syiah.

Menarik, bukan? Untuk itu, harapan dari kami, tidak ada ruginya kalian untuk menyebarkan buku ini kepada sahabat seperjuangan Anda. Semoga bermanfaat!

Penerbit

#### **Daftar Isi**

| Pengantar Penerbit 4                         |
|--|
| Syiah, Telah Dinubuwatkan Rasul ﷺ8           |
| Shahabat Nabi Sebagai Komunitas Terbaik . 12 |
| Beginikah Syiah Mengimani Kitab Allah 🍇?17   |
| Shahabat Nabi 🍇; Cermin Teladan Umat Ini. 22 |
| Bergaul dengan Ahlul Bait29                  |
| Pujian Ali Terhadap Abu Bakar, Umar Dan      |
| Utsman &35                                   |
| Kitab versi Syiah40                          |
| Mari Hormati Keluarga Nabi 🍇 46              |
| Peringatan Karbala Syiah51                   |
| Skandal Syiah tentang Mutah56                |
| Kebohongan Imam Mahdi Versi Syiah 63         |
| Fanatik Buta Sekte Syiah68                   |

| Membela Pera | yaan Hari Asyui | ra73 |
|--------------|-----------------|------|
|              |                 |      |

### Syiah, Telah Dinubuwatkan Rasul



Penulis: Isomuddin Rusydi

Sebagai kelompok yang sudah lama ulama sebagai dikenal oleh kelompok keagamaan yang sangat fanatik kepada Sayyidina Ali 🚓, Syiah telah banyak melakukan kemunkaran baik dalam bidang akidah, syariah, atau yang lannya. Beberapa pakar bahkan melabeli kelompok yang muncul akhir masa pemerentiahan Khalifah Sayyidina Utsman -sebagaimana penuturan al-Imam Muhammad Abu Zahrah dalam Târîkh Mazdzâhib al-Islamiyyah sebagai kelompok lain dalam Islam.

Namun, siapa sangka kelompok ini telah diramalkan oleh Rasulullah ﷺ sebagaimana disebutkan oleh Imam at-Tabrani dalam al-Mu'jam al-Kabîr.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ, قَالَ : كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَلِيُّ وَسَلَّمَ, وَعِنْدَهُ عَلِيُّ, وَعِنْدَهُ عَلِيُّ, وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَلِيُّ سَيكُونُ فِي أُمَّتِي قَوْمٌ يَنْتُحِلُونَ حُبَّنَا أَهْلَ الْبَيْتِ لَهُمْ نَبَرُ سَيكُونَ فِي أُمَّتِي قَوْمٌ يَنْتُحِلُونَ حُبَّنَا أَهْلَ الْبَيْتِ لَهُمْ نَبَرُ يُسَمَّوْنَ الرَّافِضَةَ, فَاقْتُلُوهُمْ فَإِنَّهُمْ مُشْرِكُونَ.

"Dari Ibnu Abbas ujarnya, saya pernah berada di sisi Nabi sersamaan dengan Ali. Saat itu Nabi bersabda kepada Ali, "Wahai Ali, nanti akan muncul di tengah umatku suatu kaum yang berlebihan dalam mencintai kita ahlul bait, mereka dikenal dengan nama Rafidhah. Karena itu bunuhlah mereka sebab mereka adalah kaum musyrik." Ibnu Hajar al-

Haitami dalam Majma' Zawaid menghukumi hadits tersebut Hasan.

Sebagaimana Rasulullah 
Sayyidina Ali juga mengatakan hal demikian terkait dengan kelompok yang diramalkan Rasulullah 
tersebut. Sayyidina Ali berkata, "Di belakang kami kelak akan muncul suatu kaum yang mengaku cinta kepada kamu. Mereka suka berdusta dengan nama kamu, mereka sebenanya keluar dari Islam. Ciri mereka yaitu gemar memaki Abu Bakar dan Umar."

Secara istilah, Rafidhah merupakan sekelompok Syiah yang melakukan kedustaan dalam mendukung Ahlul Bait. Golongan ini menolak kepemimpinan Sayyidina Abu Bakar , Sayyidina Umar , dan sebagian shahabat Rasulullah . Mereka gemar sekali mencaci para shahabat karena, menurut mereka, mengingkari penunjukan Sayyidina Ali , sebagai pengganti Rasulullah .

Tentang asal-muasal penamaan ini, Abu al-Qasim al-Isfahani, Imam Fakhr ar-Razi, as-Syahrastani, dan Ibnu Taimiah, berpendapat bahwa istilah Rafidhah disematkan kepada Syiah Imamiyah Itsna Asyariyah adalah karena penolakan mereka terhadap Zaid bin Ali Zainal Abidin bin al-Husain (79-122 H) karena tetap memuliakan Abu Bakar dan Umar pada saat pengikutnya meminta beliau untuk mencela dan menista keduanya sehingga menyebabkan mereka berpaling meninggalkan beliau.

Sejak saat itulah, Zaid bin Ali Zainal Abidin bin al-Husain & mengatakan رَفَضْتُمُوْنِي (kalian telah menolakku). Ucapaan beliau itulah yang menyebabkan istilah Rafidhah begitu popular hingga sekarang

### Shahabat Nabi Sebagai Komunitas Terbaik

Penulis: AbdoellahTsani

Salah satu doktrin Ahlusunah wal Jamaah adalah mencintai dan menghormati shahabat Nabi . Shahabat Nabi adalah Muslim yang pernah bertemu langsung dengan Beliau dan wafat tetap dalam keadaan memeluk agama Islam. Mereka semua adalah murid Rasulullah , sehingga mereka pun menjadi orang terbaik. Guru yang hebat akan melahirkan murid yang hebat pula.

Bukti bahwa shahabat Nabi adalah komunitas terbaik banyak sekali direkam dalam al-Quran. Allah berfirman, "Kalian adalah umat terbaik yang dikeluarkan kepada manusia" (QS.Ali Imran: 110). Yang dimaksud 'kalian' dalam ayat ini adalah shahabat Nabi. Mereka komunitas yang menjadi objek saat ayat ini diturunkan.

Terpilihnya shahabat Nabi menjadi orang-orang terbaik sangat logis sekali. Mereka adalah komunitas yang langsung mempelajari Islam dari sumber aslinya, yaitu Nabi. Tentu mereka memiliki pemahaman yang jauh lebih banyak daripada generasi setelahnya. Orang yang lebih memahami Islam tentu akan menjadi lebih baik daripada yang tidak terlalu memahaminya.

Selain itu, mereka juga hampir setiap hari melihat akhlak mulia Rasulullah. Hal ini mendorong mereka untuk meniru prilaku beliau, sebab kebaikan yang dilihat secara berulang-ulang tentu akan menimbulkan rasa senang. Dari rasa senang inilah kemudian mereka senantiasa meniru kebaikan Nabi. Disamping itu, mereka juga setiap hari mendapat perhatian Rasulullah untuk berprilaku baik, sehingga bagi para shahabat kebaikan merupakan sebuah kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Selanjutnya, karena mereka adalah komunitas terbaik maka Rasulullah menjamin hidayah bagi orang-orang yang mengikuti jejak mereka. Rasulullah bersabda, "Shahabatshahabatku seperti bintang. Di mana pun kalian mengikutinya, kalian akan mendapat hidayah". (HR. Baihaqi)

Dalam hadis di atas Rasulullah menganjurkan umat Islam untuk senantiasa meneladani shahabat Nabi. Mereka menempati posisi keteladanan nomor dua setelah Rasulullah. Artinya, Muslim yang ingin benar-benar memeluk agama Islam yang murni maka harus meneladani Nabi dan para shahabat-shahabatnya. Jika shahabat Nabi bukan komunitas terbaik tentu Rasulullah tidak akan menyuruh umat Islam untuk menjadikan mereka sebagai public figure.

Selain argumen di atas sebenarnya masih banyak sekali dalil-dalil yang menunjukkan bahwa mereka adalah umat terbaik. Akan tetapi masih ada saja aliran yang sering melecehkan bahkan mengafirkan mereka.

Sikap ekstrem melecehkan dan mengafirkan ini tentu saja melukai hati pengikut Ahlusunah wal Jamaah. Bagi Ahlusunah wal Jamaah shahabat Nabi harus dihormati dan dimuliakan. Mereka adalah Muslim setia yang selalu menyertai Nabi menyebarkan dakwah Islam, baik suka mau pun duka; mereka juga berulang kali mengikuti misi militer peperangan dan penaklukan; mereka rela mengorbankan harta dan jiwanya untuk kebaikan Islam wal Muslimin.

Selain itu, sakit hati Ahlusunah wal Jamaah juga timbul akibat sikap lancang melaknat dan mengafirkan orang yang telah dipuji oleh Allah. Allah berfirman, "Orangorang yang pertama (masuk Islam) dari (shahabat) Muhajirin dan (shahabat) Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah dan Allah menyediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar" (QS. At-Taubah: 100).

Lalu, jika para shahabat dianggap kafir, mungkinkah mereka mendapat ridha Allah dan kelak akan menjadi penghuni surga?

# Beginikah Syiah Mengimani Kitab Allah :?

Penulis: Khatib al-Umam

Beriman kepada kitab-kitab Allah merupakan bagian dari rukun iman. Hal ini juga termasuk hal-hal yang bersifat aksioma atau yang biasa kita kenal dengan istilah ma'lum min ad-din bi ad-dhorurah. Dari sini, sudah dapat kita ketahui bahwa mengingkari kitab Allah dapat menimbulkan kekufuran. Na'udzubillah.

Dalam perjalanannya, Ahlusunah wal Jamaah –sebagai satu-satunya kelompok yang akan selamat (al-firqah an-najiyah)- selalu memegang teguh konsep keimanan kepada kitab Allah . Lantas, bagaimanakah konsep keimanan Syiah terkait kitab-kitab Allah? Adakah sama dengan Ahlusunah wal Jamaah?

Berdasarkan data-data yang termaktub dalam literatur-literatur Syiah, dapat disimpulkan bahwa sekte ini juga mempercayai kitab-kitab Allah 🍇. Hanya saja, mereka memiliki keyakinan-keyakinan yang tidak wajar dan berbeda dengan keyakinan ini kita anut. selama Mereka vang berkeyakinan bahwa ada kitab suci lain selain Taurat, Injil, Zabur dan al-Quran. Mereka mengklaim bahwa para imam menyimpan sejumlah kitab yang kesakralannya menyamai al-Quran. Lebih jauh lagi, mereka juga membuat propaganda bahwa Ahlusunah wal Jamaah tidak mau mengakui kitab-kitab itu.

Selain itu, kata mereka, para imam wajib menghukumi kasus tertentu dengan kitabnya masing-masing. Artinya, al-Quran tidak lagi berlaku secara umum. Padahal, sebagaimana maklum, syariat Nabi Muhammad & adalah satu-satunya syariat Allah & yang berlaku dimuka bumi. Dengan kehadiran al-Quran, kitab-kitab yang lain tidak berlaku lagi.

Dalam hal pembukuan al-Quran, Syiah juga memiliki keyakinan yang tidak biasa. Mereka mengklaim bahwa al-Quran yang berada di tengah-tengah kita saat ini tidak mewakili seluruh isi al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah ﷺ. Mereka beranggapan bahwa hanya Sayidina Ali ﴿ yang menulis al-Quran secara sempurna.

Padahal, disamping keberadaan mushaf Ali ini tidak lebih dari sebuah fiktif, Sayidina Ali & dengan lega menerima mushaf hasil jerih payah Khalifah Utsman bin Affan & Andai saja memang betul bahwa hanya Sayidina Ali yang mencatat al-Quran dengan sempurna, niscaya beliau akan dengan keras menolak mushaf Utsmani yang saat ini banyak beredar. Akan tetapi, kenyataan sejarah berkata lain. Sejak awal sampai menduduki kursi khalifah pun, Sayidina Ali tidak pernah berusaha untuk mengganti al-Quran yang ada dengan mushaf yang diklaim oleh Syiah sebagai satu-satunya mushaf yang benar.

mungkin putri Rasulullah **situ terhibur sedang** ia mengetahui kelak suaminya akan terbunuh? Dari sini, tampak bahwa Syiah tidak mempertimbangkan kontradiksi dari pernyataan palsu mereka.

Dari sini, yang perlu dijadikan catatan akhir dari pemaparan singkat ini adalah bahwa 'kitab-kitab' samawi Syiah, semisal mushaf Ali atau mushaf Fatimah, tidak pernah muncul ke permukaan, karena semua kitab-kitab itu hanya sebuah fiktif belaka. Untuk itu, mereka selalu membungkus pendapat mereka dengan ending yang sama: bahwa kitab-kitab itu kini berada di genggaman al-Mahdi yang tengah bersembunyi. Adakah argumentasi lain dari Syiah selain dalih kegaiban al-Mahdi?

# Shahabat Nabi ::; Cermin Teladan Umat Ini

Penulis: Ahmad Muqtafin

"Ketika kau melihat mereka, kau akan mengira mereka itu orang sakit, padahal tidak begitu"

Al-Hasan mengumpamakan tandatanda para shahabat Nabi & dengan wajah orang yang sedang sakit. Itu karena mereka selalu bersujud pada Allah & dan tandatandanya memancar di wajah mereka. Namun belakangan, ada sebagian kalangan yang menyangsikan kemuliaan para shahabat.

Mereka menyangka para shahabat telah berkhianat pada *ahlibaitinnabi*, merebut hakhak keluarga Nabi **\*\***. Mereka ungkapkan sejarah yang menyatakan shahabat tidak dapat dipercaya.

Shahabat Nabi satau as-shahabi adalah Muslim yang pernah bertemu langsung dengan Beliau sadan wafat tetap dalam keadaan memeluk agama Islam. Meskipun mereka tidak pernah meriwayatkan sesuatu apapun dari Beliau satau masih kecil.

Mereka adalah umat terbaik yang pernah ada, mendapat garansi masuk surga. Riwayat mereka diterima tanpa harus diteliti keterpercayaan dan kecerdasannya. Bahkan orang yang mengikuti mereka juga mendapat jaminan surga dari Allah . Allah berfirman, "Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang

mengikuti mereka dengan baik, Allah 🎉 ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah ﷺ dan Allah ﷺ menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar." (QS At-taubah:100)

Pendukung ayat ini disebutkan dalam Hadis riwayat Ibnu Jarir. Ketika shahabat Umar sedang berjalan, ia bertemu seorang laki-laki membaca potongan surah at-Taubah ayat 100. Umar lalu menarik tangan laki-laki tadi dan bertanya, "Siapa yang membacakan ayat ini padamu?" Ia menjawab, "Ubay bin Kaab" Umar menimpali, "Jangan berpisah denganku sampai kita menemui Ubay". Sesampainya ditempat Ubay, Umar bertanya, "Apa kau pernah membacakan ayat ini pada laki-laki itu?" Ubay menjawab "Iya, Aku melihat kalau kita sudah diangkat ke tingkatan yang tidak bisa dicapai orang setelah kita". Ubay lalu menyebutkan pendukung ayat ini di surah al-Jumu'ah: 03, al-Hasyr: 104 dan al-Anfal: 75.

Klaim tentang kemuliaan para shahabat juga dapat dibuktikan melalui sejarah. Sejarah mencatat keseharian mereka yang tidak biasa, keistimewaan-keistimewaan yang tidak dapat dicapai manusia pada umumnya. Berikut kami sebutkan sebagian sejarahnya.

Sayyidina Umar pernah mengawasi seorang tua renta tunanetra di pinggiran kota Madinah. Ia ingin membantu memenuhi kebutuhan orang tua tadi. *Syahdan*, ketika Umar sampai di sana, dia temukan orang lain telah mendahuluinya. Umar lalu berniat untuk mendatangi orang tadi tidak hanya satu kali agar tidak didahului orang lain. Akhirnya ia berencana mengawasi orang yang selama ini telah mendahuluinya. Ternyata ia adalah

shahabat Abu Bakar, pemimpin umat Islam pada masa itu.

Sebagai umat Islam generasi pertama, sudah sepantasnya jika para shahabat adalah orang-orang terpilih. Mereka adalah penentu keberlangsungan ajaran Islam dikemudian hari. Bukan hanya sebagai pejuang di medan perang, tetapi juga sekaligus meniadi pendakwah di seluruh jagat dunia. Mereka juga berperan membantu Nabi 🍇 ketika umat Islam masih minoritas Dalam diri mereka tertanam jiwa beribadah. Ibadah bukan hanya sebagai ritus tanpa substansi. Tapi, ibadah juga sebagai bentuk pengabdian seorang hamba. Sifat-sifat mereka telah diramalkan dalam kitab Taurat dan Injil. Allah berfirman, "Muhammad adalah utusan Allah dan orangorang yang bersama dengan dia keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan

sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya. Tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat, lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya, tanaman itu menyenangkan hati penanam-Allah hendak karena penanamnya menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar" (QS Alfath: 29).

Dengan sifat-sifat istimewa yang telah Allah ﷺ sebutkan dalam al-Quran, Taurat dan Injil maka sangat pantas sekali jika mereka mendapat penghargaan sebagai teladan seluruh umat manusia.

### Bergaul dengan Ahlul Bait

Penulis: Mustofa Al-Hasany

Secara bahasa Habib adalah kekasih atau yang dicinta. Namun, dalam istilah masyarakat Indonesia Habib lebih dikenal dengan dzurriyah atau keturunan Rasulullah , seperti istilah Sayyid dan Syarif jika berada di daerah Arab. Belum diketahui asal-usul panggilan atau gelar Habib tersebut, akan tetapi jika dilihat dari segi maknanya, gelar Habib tersebut disematkan sebagai rasa cinta dan untuk memuliakan Ahlul Bait Rasulullah .

 Nawawi mengutip riwayat Imam Muslim dalam *Riyadlus Shalihin* perihal pertanyaan Hushain bin Sabrah kepada Zaid bin Argam ...

قال: ومن هم ؟ قال: هم آل علي وآل عقيل وآل جعفر وآل عباس. قال: كل هؤلاء حرم الصدقة؟ قال: نعم. رواه مسلم

Hushain Bertanya: "Siapa mereka (ahlu bait)". Zaid bin Arqam menjawab: "Mereka adalah keturuna Ali, Uqail, Ja'far, dan Abbas". Kesemuanya diharamkan (mendapatkan) Shadaqah? Tanya Husain. Zaid menjawab: "Iya". (HR. Muslim)

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa yang dimaksud dengan ahlul bait adalah ahlul kisa' (beberapa orang yang pernah diselimuti oleh Rasulullah ﷺ), yakni Sayyidah Fathimah, Sayyidina Ali, Sayyidina Hasan, Sayyidina Husain (beserta seluruh keturunannya) 🎄 (HR.

Tirmidzi) dan para istri Nabi se yang kemudian disebut dengan Ummahatul Mukminin (QS. Al-Ahzab [33]: 6).

Wajibkah mencintai Ahlul Bait?

Dalam keyakinan Ahlusunah hukumnya wajib mencintai ahlul bait dan para Shahabat Nabi . Kecintaan yang dimaksud adalah kecintaan yang l'tidal (lurus) dan tawazun (seimbang), yakni cinta yang tidak fanatik dan tidak berlebihan. Cinta yang menyebabkan kita mencapai Ridlo Allah . dan Rasul-Nya. Allah berfirman:

Artinya : Katakanlah, "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan." (QS. As-Syu'ara [26]: 23) Diceritakan pula dari Abdullah bin Abbas bahwa Rasulullah & bersabda:

"Cintailah Allah karena ia telah memberikan nikmat-nikmat-Nya. Cintailah aku karena cinta kepada Allah dan cintailah keluargaku karena cinta kepadaku." (HR. At-Tirmidzi)

Sikap Para Shahabat dan Ulama Terhadap Ahlul Bait

Sudah banyak disinggung oleh para ulama dalam kitab-kitab salaf, bagaimana penghormatan dan sanjungan para Shahabat terhadap ahlul bait, diantaranya adalah perkataan sayyidina Abu Bakar ... "Dari Aisyah sesungguhnya Abu Bakar berkata: sesungguhnya kerabat-kerabat Rasulullah sebih aku cintai dari pada ahlul baitku sendiri." (HR. Bukhari)

Juga, kisah Shahabat Zaid bin Tsabit yang suatu ketika menunggang hewan, kemudian sayyidina Ibnu Abbas mengambil tali kekangnya dan menuntunya. Zaid berkata: "Jangan lakukan itu wahai putra paman Rasulullah!. Ibnu Abbas berkata: "Beginilah kami diperintahkan untuk memperlakukan (menghormati) ulama kami." Zaid berkata: "Kemarilah", kemudian Zaid mengambil tangan Ibnu Abbas dan menciumnya, dan berkata: "Beginilah kami diperintahkan untuk memperlakukan (menghormati) ahli bait Nabi kami." (lihat Faydhul Qodir)

#### Sikap Kita Terhadap Ahlul bait

Seperti yang pernah dipesankan oleh Habib Munzir bin Fuad al-Musawwa, bahwa kita harus mencintai ahlul bait secara proporsional. Dengan artian, boleh memuliakan ahlul bait yang ulama melebihi ulama yang bukan ahlul bait, namun tidak

boleh memuliakan ahlul bait yang bukan ulama melebihi ulama, meski bukan dari ahlul bait.

Diantara pesan beliau juga tidak terlalu berlebihan dalam memuliakan, karena kadang kecintaan yang tidak semestinya akan merusak mental mereka. Semisal, terlalu dibedakan, dan keinginannya selalu dituruti walaupun salah. karena hal-hal tersebut akan berdampak buruk terhadap ahlul bait, seperti terlenanya para dzurriyah, terutama yang masih remaja, menjadi sombong, gila hormat, dan sebagainya.

Terakhir, semoga kita dijadikan orangorang yang mencintai keluarga nabi, sehingga kita masuk ke dalam barisan orang-orang yang mendapatkan syafaat Nabi Muhammad ﷺ. Wallahul Musta'an...

# Pujian Ali Terhadap Abu Bakar, Umar dan Utsman &

Penulis: M. Fuad Abdul Wafi

Ada sebagian kelompok di negara Indonesia yang mungkin sudah tidak asing lagi kita mendengar namanya. Lebih-lebih di daerah Jember dan Bondowoso (Jawa Timur). Kelompok ini adalah sebagian dari beberapa kelompok yang aqidahnya berbeda dengan Ahlusunah Wal-Jamaah dari beberapa aspek. Dan sebagian dari aqidah mereka yang berbeda dengan Ahlusunah Wal-Jamaah, yaitu mereka mempunyai anggapan bahwa orang

yang pantas menjadi penggannti Rasulullah & dalam memimpin umat Islam adalah Sayyidina Ali , sehingga dengan fanatik buta itu tidak jarang jika ahirnya mereka mencaci-maki sebagian dari para shahabat Rasulullah & seperti Sayyidina Abu Bakar, Umar dan Utsman . Mereka juga menganggap bahwa Sayyidina Abu Bakar, Umar dan Utsman telah merebut kepemimpinan Sayyidina Ali .

Anehnya, semua tuduhan dan cacian yang mereka ungkapkan tidaklah mereka sandarkan terhadap dalil-dalil yang dapat dipertanggung jawabkan, baik dari aspek sejarah maupun yang lain. Tidak hanya itu, bahkan tidak jarang kelompok ini mencaci Sayyidina Abu Bakar, Umar dan Utsman & dan para ulama mereka menulisnya di dalam karya-karyanya sebagai keyakinan mendasar dalam kelompoknya. Tidak lupa pula, ketika membaca qunut pada salat subuh kelompok

ini selalu mendoakan Sayyidina Abu Bakar, Umar dan Utsman agar masuk neraka, dan ini sudah maklum bagi mereka.

Nah, yang menjadi pertanyaan dan point yang paling penting dalam hal ini adalah apakah Sayyidina Ali mengakui akan semua tuduhan dan cacian itu? Dan apakah beliau juga setuju dengan semua ungkapan itu? Jawabannya adalah: tidak. Berikut beberapa pujian Sayyidina Ali terhadap Abu Bakar, Umar dan Utsman yang ditulis oleh Sayyid bin Hasan bin Kasrawi dalam kitabnya Mausu'ah Atsar ash-Shahabah, sekaligus menjadi dalil bagi kita bahwa Sayyidina Ali sangat mencintai mereka.

Ali berkata: "Aku tidak pernah melihat seseorang yang mencaci Abu Bakar dan Umar,

lantas ia diberi kemudahan untuk bertaubat, selamanya."

Ali berkata: "Barang siapa yang mencintai mereka berempat (Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali. Maka merekalah yang menuntunnya ke surga."

Ini menegaskan bahwa Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali adalah ahli surga dan Ali sangat membenci orang yang mencaci mereka.

Ali berkata: "Apalah aku ini, kecuali hanya satu kebaikan dari beberapa kebaikan Abu Bakar." Pernyataan sayyidina Ali 🐞 ini menegaskan beberapa point:

- Sayyidina Ali tidak pernah mencaci
   Abu Bakar, Umar dan Utsman .
- Beliau adalah sosok yang rendah hati dan tidak mudah mencaci.
- 3. Beliau mencintai mereka.
- 4. Orang yang mencaci mereka berarti bukan pengikut Sayyidina Ali 🐇.

.

#### Kitab versi Syiah

Oleh: Dede Febiyan Hidayat\*

Perlu kita ketahui, bahwa aliran Syiah meyakini tentang para nabi juga yang menerima kitab suci dari Allah 🍇. Kitab Taurat diturunkan pada Nabi Musa, Zabur diturunkan pada Nabi Daud, Injil diturunkan pada Nabi Musa, dan al-Quran diturunkan pada Nabi Muhammad & Keyakinan ini selaras dengan apa diyakini kelompok Ahlusunah wal jama'ah. Yang membedakan Syiah dengan kelompok Ahlusunah wal jama'ah iman pada kitab Allah ialah: mereka meyakini bahwa imam dua belas telah membaca kitab-kitab tersebut dengan Bahasa aslinya, seperti yang dijelaskan oleh al-Kulaini dalam kitab al-Kafi Syarh jami' al-Mazindari-

## اِنَّ عِنْدَنَا عِلْمَ التَّوْرَاةِ والإِنْجِيْلِ والزَّبُوْرِ وبَيَانَ مَا فِي اللَّوْاح.

Sesungguhnya kami mempunyai pengetahuan tentang Taurat, injin, zabur dan penjelasan (arti) dari apa yang terdapat di lauhil mahfudz.

Dalam riwayat Syiah juga ada penjelasan bahwa Imam Ali pernah membacakan Bibel di hadapan seorang Kristen bernama Bariyah, lalu setelah imam Ali selesai membacakan Bibel-nya, si Kristen berkata: "Kamulah yang aku tunggu-tunggu sejak 50 tahun." Kemudian menurut riwayat itu si Kristen masuk Islam dan menjalani ke-islamannya dengan baik dan mengatakan kepada imam Ali: "Bagaimana Anda memiliki kitab taurat injil dan kitab-kitab para nabi." Imam Ali menjawab: "Kitab-kitab itu merupakan warisan dari nabi-nabi itu yang

diberikan kepada kami. Kami membaca kitab-kitab itu sebagaimana mereka membacanya. Dan kami menyatakan tentangnya sebagaimana pernyataan mereka (para nabi): sesungguhnya Allah tidak akan menjadikan seorang hujjah di bumi-Nya, yang ketika ditanyai tentang sesuatu permasalahan, kemudian dia menyatakan aku tidak tahu."

kita keterangan ini hisa Dari menyimpulkan, bahwa konsep keimanan Syiah terhadap kitab-kitab Allah 🎆 adalah meyakini eksistensi kitab-kitab tersebut dan keabsahan isinya. Hanya saja, Syiah berkeyakinan bahwa para imam mereka ketika memutuskan suatu ketetapan hukum yang berkenaan dengan penganut suatu kitab tertentu, maka mereka akan memutuskan dengan kitab penganut tersebut, bukan dengan al-Quran. Artinya, para imam Syiah memutuskan perkara orang Yahudi dengan Taurat, orang Kristen dengan

Injil dan Islam dengan al-Quran. Hal ini ditegaskan oleh *al-Kulaini* dalam *al-Kafi* pada satu topik dalam kitabnya.

Bab menjelaskan bahwa jika para imam menghukumi suatu perkara, maka mereka menghukumi denga hukum nabi dawud dan keluarga dawud dan mereka tidak akan menanyakan saksi.

Dalam kitab *Ushulu Mazhabi as-Syiah* dijelaskan bahwa al-Kulaini meriwayatkan dalam kitabnya *Ushul al-Kafi*, bahwa al-Quran itu bukan *hujjah* kecuali sebab orang yang merawat al-Quran, yaitu para imam, mentaatinya merupakan kewajiban dan al-Quran menjadi hujjah pada umat manusia setelah Rasulullah ...

Dari sini kita paham, bahwa menurut Syiah al-Quran tidak bisa dijadikan hujjah kecuali merujuk pada perkataan para imam. Mereka juga bermaksud bahwa hujjah itu ada di perkataan para imam bukan dari kalam Allah , dan adanya susunan al-Quran itu sebab kekuasaan Imam Ali.

Dalam kitab al-Fushul al-Muhimmah dijelaskan bahwa perkataan para imam itu lebih fasih dari pada kalam Allah ... Mereka juga meyakini bahwa hujjah itu ada diperkataannya imam, karena lebih jelas dari pada penjelasan al-Quran. Dari ini, mereka mendefinisikan bahwa al-Quran itu adalah kitab yang tidak bisa bicara (diam) sedangkan imam adalah al-Quran yang bisa bicara (nathiq). Mereka juga meriwayatkan bahwa Sayyidina Ali pernah berkata: "al-Quran adalah kitab Allah ... yang diam. Sedangkan aku adalah kitab Allah ... yang bisa bicara.

\*Aktivis Annajah Center Sidogiri

#### Mari Hormati Keluarga Nabi **\***

Penulis: Nur Kholis Muhsin

Keluarga Nabi & adalah istri dan kerabat beliau &, baik paman atau keluarga yang lain, namun ada sebagian ulama' yang mempersempit tentang pemahaman keluarga Nabi &, yaitu anak keturunan dari Sayyidah Fatimah dan istri-istri beliau, seperti Sayyidina Hasan, Husain dan keturunannya, sedangkan Sayyidina Ali termasuk dari keluarga Nabi dari jalur *mu'asyaroh*, sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam ar–Razi.

Seringkali di akhir-akhir ini, kita mendengar kata-kata tidak pantas yang dilontarkan kepada keluarga Nabi \$\mathscr{a}\$. Hal ini sangat tidak patut sekali, karena pada saat sholat kita mendoakan keluarga Nabi tetapi sehabis sholat kita menghinanya. Mencintai keluarga nabi adalah sebuah kewajiban bagi kita.

Adapun dalil-dalil nas yang menjelaskan tentang kemuliyaan keluarga Nabi ﷺ , salah satunya ialah dalam surat asy-Syuara Ayat 23

Artinya; " Katakanlah Aku tidak meminta kepadamu sesuatu apapun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam keluargaku."

Ayat tersebut menceritakan wajibnya mencintai kerabat Nabi **%**, dan mencintai Nabi **%** adalah lebih utama.

Shahabat Ibnu Abbas 🐡 meriwayatkan, ketika ayat di atas turun, para shahabat bertanya kepada Nabi # mengenai siapakah yang wajib dicintai?. Nabi menjawab,"Fatimah dan anaknya".

Sedangkan dalam hadis disebutkan

Rasulullah sempurna keimanan seseorang hingga aku lebih dia cintai dari pada dirinya sendiri dan keluargaku lebih dia cintai dari pada keluarganya sendiri."(HR, al-Baihaqi). Dari dalil-dalil diatas kita bisa mengambil kesimpulan betapa mulianya keluarga Nabi sesempulan kita mulyakan dan kita utamakan.

Dalam hal ini juga Imam Muhammad bin Idris as-Syafi'i seorang ulama' mujtahid mutlak berkata dalam salahsatu Syairnya: يا ال بيت رسول الله حبكم فرض من الله في القران انزله

يكفيكم من عظيم الفخر انكم من لم يصل عليكم لا صلاة لهز

" Wahai keluarga Rasulullah **%,** mencintaimu adalah sebuah kewajiban dari Allah **%** yang tertera dalam al-Quran. cukuplah kebanggaan yang agung bagimu orang yang tidak bersholawat atasmu tidak akan sah salatnya."

Sungguh mulya akhlak Imam Syafi'i terhadap keluarga Nabi ﷺ, ulama' yang ijtihadnya diikuti oleh mayoritas penduduk Nusantara, oleh karenanya sungguh tidak pantas bagi kita yang ilmunya jauh lebih rendah dan sebagai pengikut Imam Syafi'i dalam fikih jika tidak menghormati keluarga Nabi ﷺ.

Marilah kita buktikan rasa cinta kita kepada keluarga Nabi # dengan menghormati bukan mencaci maki. Orang yang cinta akan mengikuti apa yang dikatakan oleh yang dicintainya. Wallahu a'lam.

### Peringatan Karbala Syiah

Penulis: Ulin Nuha

"Pada hari itu mereka saling menerima ta'ziyah (ucapan bela sungkawa) dalam rangka mengenang terbunuhnya Husain di padang Karbala, mereka memakai pakaian serba hitam, mengiringi dengan isak tangis dan ratapan, meyobek serta menarik-narik baju dan menampari pipi. Mereka turun kejalanjalan dalam sebuah pawai yang disebut Manakib Husainiyah, seraya meyakini arakarakan tersebut untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kemudian berteriak histeris dengan suara melengking:"Ya Husain...Ya Husain..."

yang terbuat dari kayu. Mereka menarik boneka kuda yang dihiasi, serta memeragakan kondisi Husain di Karbala. Sedangkan diselasaela acara ritual ini mereka memaki-maki Khulafa'ur rasyidin dan para shahabat." penganut Agama Syia'h yang lain mencambuki diri mereka dengan cambuk pisau, mereka mengklaim bahwa tradisi ini dilakukan untuk merasakan kepedihan yang diderita Husain bin Ali bin Abi Thalib, lalu apakah Rasulullah pernah mengajarkan demikian?

Dari 'Abdullah bin Mas'ud 🚓, ia berkata, Rasulullah 🖔 bersabda,

"Tidak termasuk golongan kami siapa saja yang menampar pipi (wajah), merobek saku, dan melakukan amalan Jahiliyah." (HR. Bukhari Muslim). Ketika kita melihat apa yang dilakukan oleh Rafidhah di hari 'Asyura, Tentu kita akan mendapati bahwa apa yang mereka lakukan bukanlah ajaran Islam. Nabi # begitu juga para shahabat tidak pernah mengajarkan meratap dan menyiksa diri ketika ada yang meninggal dunia, Padahal wafatnya Nabi # lebih utama daripada kematian Husain #.

Al Hafizh Ibnu Katsir berkata, "Setiap muslim seharusnya bersedih atas terbunuhnya Husain & karena ia adalah sayyid-nya (penghulunya) kaum muslimin, ulamanya para shahabat dan anak dari putri Rasulullah \* yaitu Fathimah yang merupakan puteri terbaik beliau. Husain adalah seorang ahli ibadah, pemberani dan orang yang murah hati. Akan tetapi, kesedihan yang ada janganlah dipertontokan seperti yang dilakukan oleh Syiah dengan tidak sabar dan bersedih yang semata-mata dibuat-buat dan dengan tujuan

riya' (cari pujian, tidak ikhlas). Padahal 'Ali bin Abi Tholib lebih utama dari Husain. 'Ali pun mati terbunuh, namun ia tidak diperlakukan dibuatkan ma'tam (hari sebagaimana hari kematian Husain. Lebih daripada itu Rasulullah &, beliau adalah sayyid (penghulu) cucu Adam di dunia dan akhirat. telah beliau Allah mencabut nvawa sebagaimana para nabi sebelumnya juga mati. Namun tidak ada pun yang menjadikan hari kematian beliau sebagaimana ma'tam (hari kesedihan). Kematian beliau tidaklah pernah dirayakan sebagaimana yang dirayakan pada kematin Husain seperti yang dilakukan oleh kaum Syiah yang jahil". Sedangkan menurut Ahlussunah hal terbaik yang hendaknya diucapkan ketika terjadi musibah semacam ini adalah sebagaimana diriwayatkan dari 'Ali bin Al Husain, dari kakeknya Rasulullah ﷺ, beliau bersabda.

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصَابُ بِمُصِيبَةٍ فَيَذُكُرُ مصيبته بَعْدَ أَرْبَعِينَ سَنَةٍ فَيُحْدِثُ لَهَا اسْتِرْجَاعًا إِلاَّ أَعْطَاهُ الله ، عَزَّ وَجَلَّ ، مِنَ الْأَجْرِ عِنْدَ ذَلِكَ مِثْلَ مَا أُعْطِيَ يَوْمَ أُصِيبَ

"Tidaklah seorang muslim tertimpa musibah, lalu ia mengenangnya dan mengucapkan kalimat istirja' (innalillahi wa inna ilaihi rooji'un) melainkan Allah akan memberinya pahala semisal hari ia tertimpa musibah" (HR. Ahmad dan Ibnu Majah). Demikian menurut Ibnu Katsir dalam Al Bidayah wan Nihayah.

Demikian kesesatan Syiah pada hari 'Asyura. Kematian seseorang tidaklah diperingati dengan perayaan sesat seperti yang dilakukan oleh orang Syiah. Semoga Allah melindungi kita dari kesesatan Syiah.

# Skandal Syiah tentang Mutah

Penulis: Moh Kholilur Rohman

Nikah Mutah adalah nikah yang dibatasi oleh waktu yang telah ditentukan oleh salah satu suami istri atau terkenal dengan nikah kontrak.

Kaum Syiah sepakat nikah Mut'ah diperbolehkan secara mutlak dalam agama. Pemuka ulama Syiah menulis teks bahwa Mut'ah bukan saja halal, namun memiliki keutamaan bagi pelakunya dan ancaman bagi yang meninggalkannya.

Berikut sekilas gambaran beberapa hal penting seputar ajaran Mut'ah dalam Syiah:

#### Hakikat Nikah Mut'ah:

Mut'ah diposisikan sebagai amalan agama yang tinggi nilainya, dan yang mengingkari berarti telah mengingkari agama. Sebagaimana terdapat dalam kitab Syiah; Man La yahduruhul Faqih dan Tafsir Manhaj al-Shodikin:

Diriwayatkan dari Ja'far as-Shadig : "Sesungguhnya nikah Mut'ah itu agamaku dan agama nenek moyangku, maka barangsiapa mengamalkannya, sungguh mengamalkan agama kami. Dan barangsiapa maka yang mengingkari, dia telah mengingkari agama kami dan telah memeluk agama selain kami. Mut'ah dijadikan ibadah oleh ulama salaf dan aman dari kesyirikan. Anak yang dihasilkan dari nikah Mut'ah lebih utama daripada anak yang dihasilkan dari nikah biasa. Orang yang mengingkari kafir dan

murtad, dan yang mengakui mukmin yang mengesakan tuhannya".

Hadist versi Syiah di atas sangatlah jelas sebagai bukti kecurangan dan kekerasan kaum Syiah. Hingga sampai taraf kafir orang yang mengingkarinya.

Ahlus sunah mengharamkan Mut'ah, seperti penjelasan Abuya Sayyid Muhammad al-Maliki dalam kitabnya; *Syari'atullah al-Kholidah*:

نكاح المتعة هُوَ نِكَاحٌ إِلَى أَجَلٍ يَشْتَرِطُهُ أَحَدُ الزَّوْجَيْنِ ، وَكَانَ مُبَاحًا لِضَرُوْرَةِ الْغَزْوِ وَالسَّفَرِ ثُمَّ نُهِي عَنْهُ فِى غَزْوَةِ خَيْبَرَ ثُمَّ أَيِيْحَ ثُمِّ نُهِي عَنْهُ فِى غَزْوَةِ الْفَيْحِ ثُمَّ أَبِيْحَ فِى غَزْوَةِ أَوْطَاسٍ بَعْدَهَا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ ثُمَّ مُنِعَ ، وَكَانَ ذَلِكَ سَنَةَ ثَمَانٍ فَلَمْ يُبحْ بَعْدَ ذَلِكَ

"Nikah Mut'ah adalah nikah yang dibatasi oleh waktu yang telah disyaratkan oleh salah satu dari suami istri. Dulu nikah Mut'ah diperbolehkan karena ada darurat perang dan perjalanan (jauh), kemudian diperbolehkan, kemudian dilarang ketika peristiwa perang Khaibar, kemudian diperbolehkan, kemudian dilarang ketika peristiwa penaklukan kota Mekkah (al-Fathu), kemudian diperbolehkan selama 3 hari setelah perang Authas, kemudian dilarang. Larangan itu pada tahun 8 hijriah dan tak pernah diperbolehkan setelahnya"

Namun Syiah menganggap larangan itu bukan berasal dari Rasulullah tapi dari Umar bin Khattab, seperti yang dinukilkan al-Kulayni berikat ini:

Muhammad bin Isma'il dari al-Fadl bin Shadhan, dari Sofwan bin Yahya, dari Ibnu Muskan, dari Abdullah bin Sulaiman, berkata: Saya mendengar Abu Ja'far as berkata: Ali bin Abi Thalib berkata: "Seandainya Umar bin Khattab tidak mendahuluiku pasti akan aku perintahkan untuk Mutah dan tidak akan ada yang berzina kecuali orang yang celaka "

Dalam kitab-kitab hadist sahih sangat jelas larangan itu bersumber dari Rasulullah :

Rasulullah bersabda : "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku pernah mengizinkan kalian nikah mut'ah. Ketahuilah, sekarang Allah te;ah mengharamkannya sampai hari kiamat. Maka baragsiapa telah memiliki istri mut'ah, maka lepaskanlah janganlah kalian mengambil sedikit pun dari apa yang telah kalian berikan (HR. Muslim)

Dikalangan Syiah Mut'ah tidak sekedar halal mutlak, namun memiliki keutamaan yang tinggi sebagaimana dalam kitab induk Syiah. Diantaranya:

 Pahalanya setara dengan 70 kali haji atau umrah مَنْ تَمَتَّعَ مِنِ امْرَأَةٍ مُؤْمِنَةٍ فَكَأَنَّهُ زَارَ الْكَعْبَةَ سَبْعِيْنَ مَرَّةً (مُحَمَّد باقر المجلسي، رسالة متعة. ص:

(16)

"Barang siapa melakukan Mut'ah dengan wanita beriman maka dia seperti menziarahi ka'bah (Haji atau Umrah) 70 kali" (Muhammad Baqir al-Majlisi, Risalah Mut'ah, hal. 16.)

2- Diampuni dosa-dosa-Nya, terlebih bagi pasangan wanita

قَالَ أَبُو جَعْفَرْ : أَنَّ النَّبِيَّ لَمَّا أَسْرَى إِلَى السَّمَاءِ قَالَ : يَا السَّمَاءِ قَالَ : يَا السَّمَاءِ قَالَ : لَحِقْنِي جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَقُوْلُ : "أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لِلْمُتَمَتِّعِيْنَ مِنْ أُمَّتِكَ مِنَ اللِّسَاءِ"

Abu Ja'far berkata, bahwa ketika Nabi melakukan Isra' Mi'raj, beliau bersabda : "Saya dijumpai Jibril a.s. dan ia berkata: Wahai Muhammad sesungguhnya Allah berfirman : Aku telah mengampuni dosa-dosa wanita dari umatmu yang melakukan mut'ah.1

3- Sebagi pengganti diharamkannya Khamr

"Sesungguhnya Allah etelah mengharamkan Syiah kita segala minuman yang memabukkan, tetapi sebagai gantinya adalah dibolehkannya Mutah"2

#### Kebohongan Imam Mahdi Versi Syiah

Penulis: Khotibul Umam

Kemunculan Imam Mahdi yang akan menegakkan keadilan di seluruh jagat raya terasa semakin dekat. Ini dibuktikan dengan adanya kedzaliman-kedzaliman yang telah banyak menimpa orang-orang Islam di beberapa negara, serta nampaknya beberapa tanda kiamat yang sudah terjadi. Mulai dari semakin surutnya Sungai Efrat, tidak berbuahnya Kurma Baisyan, dan lain sebagainya.

Mengenai Imam Mahdi yang akan muncul ini, golongan Syiah Imamiah Itsna

Asyariah (Kelompok Syiah terbesar saat ini) menggembar-gemborkan bahwa beliau adalah Muhammad al-Hasan hin al-Askari. pernyataan tersebut muncul karena diantara doktrin yang telah dibuat oleh Syiah Imamiah Itsna Asyariah adalah dunia tidak boleh ditinggalkan oleh kehadiran seorang imam. Akan tetapi mereka kebingungan mengenai imam pengganti pasca wafatnya Imam al-Askari pada tahun 260 H, karena Imam al-Askari tidak memililki keturunan laki-laki. Sehingga golongan Syiah Imamiah Itsna membuat pernyataan bahwa Asyariah al-Askari sebenarnya telah Imam meninggalkan seorang pengganti yang tidak lain adalah anak laki-lakinya, yang akan meneruskan estafet kepemimpinnya. Utsman bin Sa'id al-Umri menceritakan bahwa putra Imam al-Askari sedang bersembunyi di qua Samarra, dia menghilang pada saat berumur empat tahun. Utsman bin Sa'id al-Umri

tersebut termasuk golongan Syiah Imamiah Itsna Asyariah yang mengklaim bahwa dirinya merupakan wakil Imam Mahdi yang pertama dan Dia mengambil harta benda pengikut Syiah atas nama zakat, *khumus*, serta hak *Ahlul Bait*. Kemudian wakil Imam Mahdi setelahnya dilanjutkan oleh keturunannya.

Meskipun begitu, semua hal tersebut hanyalah fiktif yang tidak ada faktanya, bahkan Imam Syiah sendiri yaitu al-Hasan bin Musa al-Nubakhti yang mengungkapkan kebohongan hal tersebut dalam kitabnya *Firaq asy-Syiah* yang berbunyi:

Beliau (al-Askari) tidak mempunyai pengganti serta keturunan, dan hartanya diwariskan kepada saudaranya Ja'far, dan kepada ibunya. (Firaq asy-Syiah, hal. 96.) Disamping itu, kelompok Ahlus Sunnah wal Jamaah juga menegaskan tentang kepalsuan Imam Mahdi versi Syiah Imamiah Itsna Asyariah tersebut,---meskipun sebenarnya cukup dengan pengakuan dari Imam Syiah sendiri---berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dalam Sunannya yang artinya:

Diriwayatkan dari Abdullah, dari Nabi , beliau bersabda: "Seandainya umur dunia tinggal satu hari---Zaidah berkata dalam haditsnya; "Pasti Allah akan memanjangkan satu hari tersebut." Kemudian ahli hadits sepakat (mengenai kalimat) "Sehingga Allah mengirim seorang laki-laki dari keluargaku, yang namanya sama dengan namaku, dan nama ayahnya sama dengan nama ayahku." (Sunan Abi Daud, Vol.4, hal.173.)

Kalau kita mencermati hadis di atas kita akan memahami bahwa sosok Imam Mahdi

yang akan menegakkan keadilan di seluruh dunia sebelum terjadinya Kiamat yang telah diterangkan oleh Rasulullah & adalah seorang laki laki dari keturunan Rasulullah & yang Namanya dan nama ayahnya sama dengan Rasulullah &, yaitu Muhammad bin Abdullah, sedangkan Imam Mahdi versi Syiah adalah Muhammad bin Hasan al-Askari. Wallahu a'lam.

### Fanatik Buta Sekte Syiah

Oleh: Khoiron Abdullah\*

Para ulama sepakat bahwa memiliki prinsip fanatik itu sah-sah saja, asalkan mengerti kapan dan di mana prinsip itu mesti dipegang. (Mushtafa al-Ghalayini, 'Idhah an-Nasyi'in). Di lain sisi, seseorang yang terlanjur memiliki prinsip ini mesti sering-sering menengok kadar fanatik yang ada pada dirinya, khawatir fanatik yang mulanya dilegalkan oleh agama malah berganti pada hukum haram. Sebab, Islam telah mewantiwanti kepada umatnya bahwa hal yang baik adalah hal yang sesuai dengan kadarnya, sementara kadar yang diperkenankan ialah

yang sedang saja. "Paling baiknya sesuatu adalah yang tengah-tengah". (al-Hadis).

#### Fanatisme Syiah

Namun via perputaran waktu, ada saja yang masih mencederai rumusan ulama terkait dengan prinsip fanatik ini. Adalah sekte Syiah Imămiyah yang salah satu ajaran fundamentalnya berupa prinsip fanatik. Namun fanatisme mereka kontradiktif dengan fanatik yang diajarkan oleh Ahlusunah wal Jamaah. Dalam ajaran yang dipelopori oleh Abdullah bin Saba' ini, fanatik itu hanya diperuntukkan kepada Ahli Bait, terutama kepada Sayidina Ali bin Abi Thalib 💩.

Ironisnya, kadar fanatik Syiah jauh melampaui batas. Akhirnya, menimbulkan doktrin baru yang disebut dengan 'Ishmah. 'Ishmah sendiri adalah sebuah kepercayaan bahwa para imam Syiah telah dijamin oleh

Allah terhindar dari segala bentuk kesalahan, dosa dan lupa. Sehingga, apapun yang dikerjakan oleh imam mereka merupakan bentuk ajaran yang mesti diikuti. Juga sebab fanatik butanya inilah, secara frontal mereka mengatakan bahwa Khalifah yang paling berhak setelah Rasulullah 🍇 adalah Sayidina Ali , berlandaskan Nash dan wasiat Nabi baik secara tersirat maupun tersurat. Oleh karena itu, masyarakat Syiah memiliki keyakinan bahwa Abu Bakar, Umar dan Usman 🞄 adalah khalifah gadungan. Ini sebagaimana keterangan dalam kitab al-Milăl wa an-Nihăl hal 146.

#### Amaliyah Melaknat Shahabat

Dari sini, berbagai cacian dan makian mereka layangkan kepada tiga khalifah sebelum beliau. Bahkan dalam beberapa ibadah, masyarakat Syiah memiliki *amaliyah* menghujat tiga khalifah ini, semisal dalam

pembacaan qunut salat subuh. Saat itu, seorang imam wajib menambahkan beberapa doa yang mesti dibacanya dengan suara keras yang kemudian diamini oleh para makmum di belakangnya. Doa itu tak lain adalah kata-kata kotor yang diniatkan untuk menggunjing, memfitnah, mengumpat juga mencemooh Abu Bakar, Umar dan juga Usman ...

Nah, yang menjadi poin besar adalah, apakah Sayidina Ali sepaham dan setuju dengan pemikiran yang dibawa oleh sekte ini? Berikut kepingan jawaban Sayidina Ali terkait huru-hara fanatik Syiah ini.

Melalui maha karyanya, Mausŭ'ah Atsar ash-Shahăbah, Sayid bin Hasan bin Kasrawi melukis beberapa ibarat yang mengemukakan bahwa Sayidina Ali merupakan orang yang amat mencintai tiga khalifah sebelum beliau.

Sayidina Ali berkata: "Aku tidak pernah melihat seseorang yang mencaci Abu Bakar dan Umar lantas ia diberi kemudahan untuk bertaubat selamanya".

Walhasil, ini merupakan jawaban telak atas huru-hara ideologi Syiah sekaligus menjadi justifikasi atas kemurkaan Ali kepada orang yang mencaci *al- Khulafa' ar-Rasyidun*. Lantas, iyakah jika sekte ini dikatakan tidak sesat?

\* Salah seorang redaksi MADINAH (Majalah Dinding Ahlusunah wal Jamaah)

### Membela Perayaan Hari Asyura

Hari Asyura, 10 Muharam, merupakan hari penuh berkah dan hari sarat akan sejarah. Pada hari itu Allah telah menerima taubat Nabi adam; menyelamatkan Nabi Musa beserta kaumnya dari kejaran Fir'aun; mengeluarkan Nabi Yunus dari perut ikan Hut (Paus); membebaskan Nabi Yunus dari penjara; menyelamatkan Nabi Ibrahim dari api; menyembuhkan Nabi Ya'kub dan Nabi Ayub dari penyakit; Allah memberi kerajaan kepada Nabi Sulaiman; hari pertama kali Allah menciptakan dunia; hari pertama kali Allah meurunkan rahmat ke bumi; hari pertama kali Allah meurunkan hujan.

Inilah sekilas kejadian hebat yang terjadi saat hari Asyura. Hari itu adalah hari yang penuh berkah. Terbukti terdapat banyak sekali nikmat yang diberikan oleh Allah kepada nabi dan para hambanya yang lain.

Oleh karena itu, Nabi Muhammad ﷺ turut serta merayakan hari yang penuh berkah ini. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dijelaskan bahwa Rasulullah ﷺ juga turut memepringati hari Asyura. Pada saat itu, Rasulullah 🕮 kembali ke Madinah, dan mendapati orangorang Yahudi sedang berpuasa. Beliau berkata kepada mereka, "Hari apa yang kalian puasai ini?" Mereka menjawab, " Hari ini adalah adalah hari yang sangat mulia, hari saat Allah menyelamatkan Nabi Musa dan kaumnya menenggelamkan Fira'un serta tentaranya. Oleh karena Nabi Musa berpuasa

pada hari itu sebagai bentuk syukur kepada Allah, maka kami juga ikut berpuasa." Kemudian Rasulullah berkata, "Kami lebih berhak dan lebih utama untuk mengikuti Nabi Musa daripada kalian". (HR. Bukhari-Muslim)

Inilah cara Rasulullah memperingati hari Asyura. Beliau mengisi hari yang penuh berkah ini dengan beribadah kepada Allah yaitu puasa. Puasa pada hari itu dapat melebur dosa di tahun sebelumnya, sebagaimana keterangan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim.

Namun ada yang unik dengan cara kaum Syiah untuk menyambut hari Asyura ini. Mereka mengisi hari yang penuh berkah dengan cara-cara yang tidak Islami. Mereka memukuli badan sendiri dengan cemeti dan melukai diri sendiri dengan pedang. Konon hal semacam ini mereka lakukan untuk mengenang pembantaian Sayyidina Husain dan keluarganya yang menjadi syahid di Karbala (Irak).

Berbeda dengan Syiah, Ahlusunah wal Jamaah merayakan hari Asyura ini dengan ibadah-ibadah yang dianjurakan dalam Islam. Ada 12 hal yang dianjurkan oleh ulama untuk dikerjakan pada hari mulia ini. Semua itu adalah salat Tasbih, puasa Asyura, silaturahmi, sedekah, mandi, bercelak, mengunjungi ulama, menjenguk orang sakit, mengusap kepala anak yatim, memeberi nafkah keluarga dan membaca surat al-Ikhlas seribu kali.

Namun, di antara 12 pekerjaan di atas, hanya puasa Asyura dan menafkahi keluarga saja yang mendapat *nash* langsung dari Nabi. Adapaun sepuluh yang lain, maka itu sebenarnya tidak ada perintah langsung dari Nabi untuk dikerjakan saat hari Asyura. Lalu

apakah dengan demikian lantas sepuluh hal yang dimaksud adalah perbuatan bid'ah?

Tentu jawabanya adalah tidak, sebab bersedekah, mengasihi anak yatim, membaca surat al-Ikhlas dan hal-hal yang dianjurkan oleh para ulama tadi tidak pernah dilarang dalam Islam. Semua itu merupakan ibadah yang sangat baik untuk dilakukan. Apalagi apabila dilakukan di hari yang sangat istimewa ini. Oleh karenanya, ulama lebih menekankan agar hari Asyura diisi dengan dua belas ibadah yang telah disebutkan barusan, dengan alasan agar hari yang penuh berkah ini terisi dengan ibadah Inilah cara kita, Ahlusunah wal Jamaah, menyambut hari yang sangat istimewa. Wallahu a'lam.